

MASALAH BUNUH DIRI  
DALAM NOVEL SHAYOO DAN NINGEN SHIKKAKU  
KARYA DAZAI OSAMU

Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Sastra

Oleh:

AMALIA RATNA SARI

NIM: 97111006

NIRM: 973123200650004



JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2002

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, karena atas rahmatNya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul *Masalah Bunuh Diri dalam Novel Shayoo dan Ningen Shikkaku* ini disusun untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dan pada kesempatan ini penulis bermaksud ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka, antara lain:

1. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk.
2. Ibu Dra. Tini Priantini selaku pembaca skripsi.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Oke Diah SS. selaku panitera sidang.
5. Ibu Dra. Inny Haryono selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materiil serta doa demi terselesaikannya skripsi.

7. Teman-teman kampus: mbak Diana (makasih udah membantu menterjemahkan), Dewi (thank ya buat cd nya), Euis, Beben, Ririn dan Ade (*a huge thank for accompanying me during the panel exam*) serta teman di luar lingkungan kampus: Tyas. Arigatoo gozaimashitane.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis akan sangat menerima kritik dan saran dari para pembaca.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan dunia pendidikan, khususnya kesusastraan. Amin.

Jakarta, Maret 2002

Penulis

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 7  
Maret 2002.

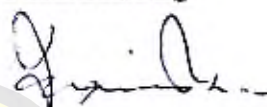
**PANITIA UJIAN**

**Ketua**



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

**Pembimbing**



(Jonnie Rasmada H, MA)

**Panitera**



(Oke Diah Arini SS)

**Pembaca**



(Dra. Tini Priantini)

Disahkan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2002 oleh:

**Ketua Jurusan Program Studi**

**Bahasa dan Sastra Jepang**



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

**Dekan Fakultas Sastra**



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono)

*Unhappy people are sensitive to  
the unhappiness of others*

*(Ningen Shikkaku, Dazai Osamu)*

*Stuck inside the circumstances*

*lonely at the top*

*I've always been an introvert*

*happily bleeding*

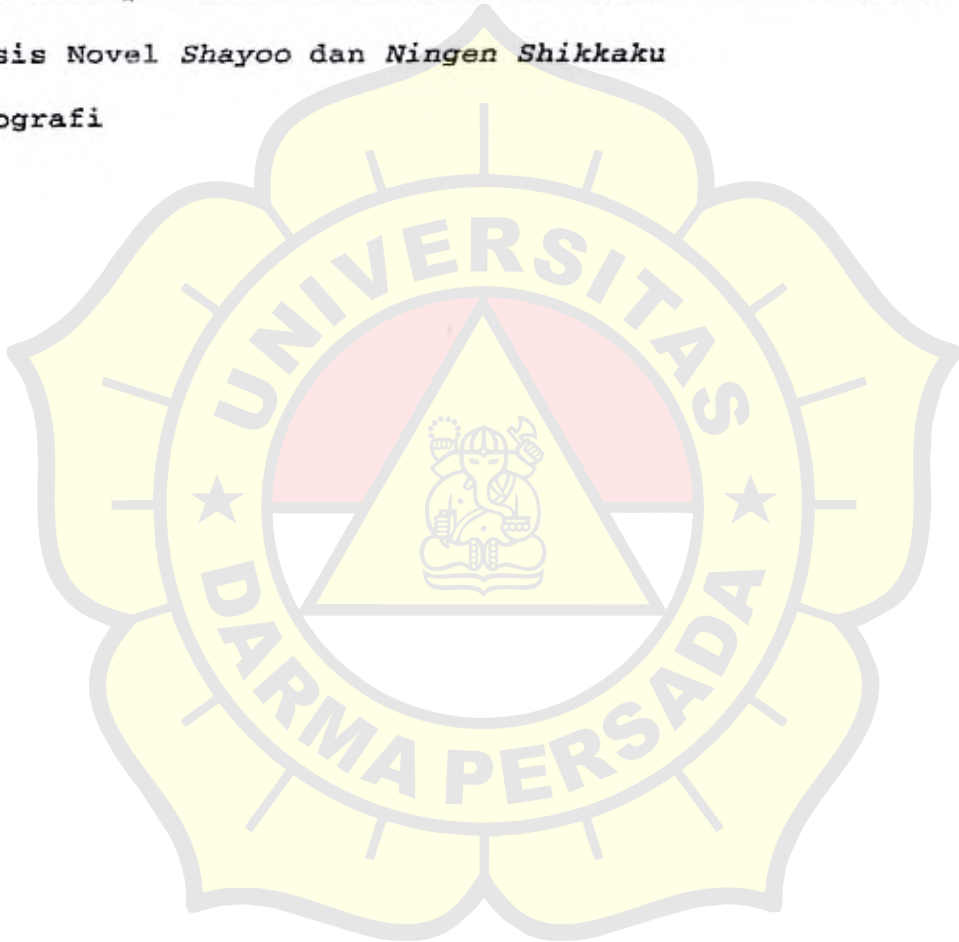
*(36 Degrees, Placebo)*



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Halaman pengesahan.....	iv
Daftar Isi.....	vi
<b>Bab I. Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Metode Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>Bab II. Kehidupan dan Karya-karya Pengarang</b>	
2.1 Perjalanan hidup Dazai Osamu.....	9
2.2 Kisah di Balik Beberapa Karya Dazai Osamu.....	16
<b>Bab III. Tinjauan Umum Tentang Masalah Bunuh Diri</b>	
3.1 Bunuh Diri dalam Masyarakat Jepang.....	22
3.2 Bunuh Diri dalam Kesusastraan Jepang.....	25
3.3 Bunuh Diri dalam Beberapa Karya Dazai Osamu.....	28
<b>Bab IV. Pembahasan.....</b>	<b>32</b>
4.1 Bunuh Diri dalam Novel Shayoo	
4.1.1 Karakteristik Tokoh Naoji.....	34
4.1.2 Latar Belakang Kehidupan Tokoh Naoji.....	36
4.1.3 Proses Bunuh Diri.....	40

4.2 Bunuh Diri dalam Novel Ningen Shikkaku	
4.2.1 Karakteristik Tokoh Yozo.....	44
4.2.2 Latar Belakang Kehidupan Tokoh Yozo.....	46
4.2.3 Proses Bunuh Diri.....	50
Bab V. Kesimpulan.....	55
Sinopsis Novel <i>Shayoo</i> dan <i>Ningen Shikkaku</i>	
Bibliografi	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dazai Osamu ( 太宰治 ) merupakan salah seorang pengarang yang berpengaruh dan kontroversial di dunia kesusastraan modern Jepang. Secara umum, karya-karyanya bertemakan tentang ketidakbahagiaan dan keterasingan. Sebagian besar karyanya yang berupa novel merupakan cerminan perjalanan hidupnya sendiri, sehingga dapat dikatakan sebagai karya bersifat otobiografi dan menggunakan sudut pandang Aku, oleh karena itu disebut *shishosetsu* atau novel-Aku.

Novel-Aku adalah suatu bentuk novel yang selalu mengambil bentuk pengakuan; pengarang mungkin mengekspresikan kemarahan atau perlawanan, atau ia mungkin memohon maaf, atau hanya menyelidiki pemikirannya, tetapi ia selalu berbicara tentang dan untuk dirinya sendiri.<sup>1</sup>

Dazai merupakan salah seorang anggota Buraiha, suatu kelompok penulis pada masa pasca perang (1945-1948). Beberapa anggota lainnya antara lain: Sakaguchi Ango, Oda Sakunosuke, Ishikawa Jun, Dan Kazuo dan Ito Sei.



Kelompok ini bukanlah suatu kelompok yang aktif dan berkembang dan tidak menganut suatu aliran sastra tertentu. Masing-masing anggota jarang bertemu, bahkan dapat dikatakan tidak mengenal satu sama lain. Tiga tokoh kelompok ini, yaitu Dazai, Ango dan Sakunosuke hanya bertemu sekali untuk berdiskusi, itupun dalam keadaan mabuk. Ciri-ciri dari kelompok Buraiha ini adalah adanya gaya hidup yang berhubungan dengan dunia prostitusi dan pesta pora, dimana ciri-ciri tersebut mempersatukan mereka yang jalan hidup dan karya-karya sastranya berbeda satu sama lain. Jadi walaupun jalan hidup dan karya-karya mereka berbeda, mereka merasa sama dan menemukan kecocokan dalam masalah gaya hidup yang satu ini. Kenyataan bahwa kebanyakan dari para penulis tersebut yaitu salah satunya adalah Dazai mati muda, baik karena bunuh diri maupun karena efek dari alkohol dan obat-obatan terlarang, memperkuat dan memperjelas kesan dan citra negatif mereka.

Dazai yang banyak dipengaruhi oleh Ibuse Matsuji dan Mishima Yukio, dua penulis yang menjadi idolanya, tidak hanya menulis novel tapi juga haiku. Adapun beberapa karya novelnya yang menonjol antara lain:

1. *Bannen/Final Years* (1936)
2. *Tsugaru/Return to Tsugaru* (1944)

<sup>1</sup> Phyllis Lyons I, *The Saga of Dazai Osamu: A Critical Study with Translations*. (California:

3. *Shayoo/The Setting Sun* (1947)

4. *Ningen Shikkaku/No Longer Human* (1948)

*Shayoo* ditulis pada musim semi tahun 1947. Novel ini merupakan salah satu karya yang mendekati otobiografinya. Dalam membaca novel ini pembaca akan merasakan bahwa sang pengarang secara pribadi ikut terlibat, dimana ia tidak hanya bertindak sebagai pencerita (*story-teller*), tapi juga sebagai partisipan.

*Ningen Shikkaku* juga merupakan novel otobiografi Dazai. Novel ini bercerita tentang permasalahan tokoh utama dengan lingkungan masyarakat. Bagian utama dari novel ini terdiri dari 3 buah buku catatan yang ditulis oleh tokoh utama, yaitu orang pertama dalam novel ini dan merupakan pengakuannya. Di awal dan di akhir ketiga buku catatan tersebut terdapat prolog dan epilog yang juga ditulis dengan sudut pandang orang pertama, tetapi oleh narator yang tidak diberi nama.

Penulisan kedua novel ini dilatarbelakangi oleh perjalanan hidup Dazai yang suram. Selama hidupnya, ia telah masuk ke dalam dunia hitam dimana ia tidak dapat dipisahkan dari dunia obat-obatan terlarang, minuman keras dan wanita. Selain memiliki masalah dengan ketiga hal tersebut di atas, ia juga memiliki masalah dengan



hubungan dirinya dengan dunia luar. Ia merasa asing dan tidak lebih baik dari yang lainnya.

Dazai sempat mengalami ketergantungan terhadap morfin dan harus keluar masuk rumah sakit. Bahkan ia beberapa kali mencoba membunuh dirinya sendiri. Kehidupannya yang liar membuatnya terkenal akan hal-hal buruk dan tidak membuatnya populer sebagai seorang penulis.

Dazai adalah seorang anggota keluarga dari kelas aristokrat/bangsawan yang kaya. Setelah Perang Dunia II berakhir, kelas ini mengalami kejatuhan yang dikarenakan oleh beberapa hal, antara lain: adanya kecemburuan sosial dari masyarakat yang demokratis dan pengkajian ulang kekayaan di tiap kelas masyarakat. Jatuhnya kelas bangsawan ini yang secara langsung dirasakan oleh Dazai, memberi pengaruh pada dirinya dalam menulis karya-karyanya. Di dalam novel *Shayoo* dan *Ningen Shikkaku* misalnya, jatuhnya kelas bangsawan ini menjadi salah satu tema cerita.

Bila membaca novel karya Dazai Osamu, pembaca akan mendapati lebih dari satu tema. Bahkan terkadang pembaca mengalami kesulitan dalam menentukan yang manakah yang merupakan tema utama dan manakah yang merupakan tema tambahan.

Novel *Shayoo* dan *Ningen Shikkaku* memiliki kesamaan dalam hal tema dan latar. Hal ini dikarenakan keduanya merupakan karya otobiografi dari seorang pengarang yang sama. Tema utama kedua novel ini adalah tentang seorang individu yang mengalami kesulitan dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, novel *Shayoo* memiliki satu tema lain, yaitu jatuhnya kelas bangsawan pada Jepang kuno yang berakibat pada berubahnya pandangan beberapa orang terhadap tradisi dan pemikiran tradisional. Adapun tema-tema tambahannya antara lain: keterasingan, bunuh diri, obat terlarang, prostitusi dan alkohol.

Namun dari semua tema yang terdapat dalam kedua novel tersebut, ada satu tema yang sangat menarik bagi penulis, yaitu masalah bunuh diri. Walaupun masalah ini hanya sedikit dibahas dalam kedua novel, terutama *Ningen Shikkaku* yang hanya sekilas, namun masalah ini sangat menarik bagi penulis.

Latar kedua novel ini adalah Jepang pasca perang. Keduanya memberikan gambaran nyata seperti apa kehidupan saat itu di Jepang. Kota (dalam hal ini *city*) menjadi latar utama dari kedua novel, dengan situasi pedesaan (*country*) sebagai latar belakang keluarga untuk tokoh-tokoh dalam kedua novel. Dengan menggunakan kota, Dazai dapat menunjukkan bagaimana kebudayaan Barat sangat



berpengaruh pada kaum muda Jepang dan bagaimana kontrasnya hal ini dibandingkan dengan kehidupan keluarga Jepang kuno dan tradisional yang masih dominan di daerah pedesaan (*country*) selama beberapa tahun setelah perang.

### 1.2 Pembatasan Masalah

Yang akan dianalisis dan dipaparkan dalam tulisan ini adalah beberapa hal yang berhubungan dengan masalah bunuh diri yang terdapat dalam kedua novel. Antara lain akan dibahas latar belakang kehidupan tokoh-tokoh yang melakukan percobaan bunuh diri, yaitu Naoji dalam novel *Shayoo* dan Yozo dalam novel *Ningen Shikkaku* yang di kemudian hari akan menjadi pemicu atau penyebab bunuh diri mereka berdua, pandangan kedua tokoh tersebut terhadap mereka sendiri, lingkungan serta kematian dan proses bunuh diri itu sendiri. Selain itu, akan dianalisis apakah di antara kedua novel tersebut terdapat persamaan dan perbedaan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan menganalisis hal-hal yang telah disebutkan di atas, penulis berharap akan ditemukan persamaan dan perbedaan di antara kedua novel tersebut, khususnya dalam hal tema dan lebih khusus lagi tentang masalah bunuh

diri. Selain itu, karena keduanya merupakan novel otobiografi, pada akhir penelitian akan diketahui hubungan masalah bunuh diri ini dengan kehidupan Dazai Osamu sendiri.

#### 1.4 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan menyusun hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mencari bahan penelitian berupa buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Kegiatan mencari bahan melalui buku penulis lakukan di perpustakaan Universitas Darma Persada dan perpustakaan Japan Foundation. Sedangkan mencari bahan berupa dokumen dilakukan dengan browsing di internet.

Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah eksploratif-komparatif, yaitu menganalisis atau menggali sendiri suatu permasalahan yang terdiri dari dua obyek, kemudian membandingkan kedua obyek tersebut untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini dibagi menjadi beberapa bab yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab.

- Bab I, yaitu bab pendahuluan yang berisi 5 sub-bab, antara lain: latar belakang, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II, yaitu bab yang menguraikan tentang riwayat hidup pengarang, Dazai Osamu dan beberapa karya sastranya.
- Bab III, yaitu landasan teori atau tinjauan umum yang mengemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan permasalahan.
- Bab IV, yaitu bab yang terdiri dari beberapa sub-bab yang secara keseluruhan merupakan analisis permasalahan yang mencakup: karakteristik tokoh dan latar belakang kehidupan tokoh yang melakukan bunuh diri atau dengan kata lain hal-hal yang memicunya melakukan bunuh diri serta proses bunuh diri tersebut.
- Bab V, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh uraian hasil analisis, yaitu persamaan dan perbedaan masalah bunuh diri dalam kedua novel, serta masalah bunuh diri dalam kedua novel dikaitkan dengan bunuh diri dalam masyarakat Jepang.